

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan Peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, selain itu juga meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal tersebut mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Sektor peternakan sebagai penunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia perlu diusahakan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani ternak.

Usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak bebek. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, bebek mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak bebek mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit. Oleh karena itu usaha ternak bebek memiliki resiko yang relatif lebih kecil, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan peternakan diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan yang maju, efisien dan tangguh yang dicirikan oleh kemampuannya menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuannya terhadap pembangunan wilayah, kesempatan kerja, pendapatan, perbaikan taraf hidup, perbaikan lingkungan hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

Ternak bebek merupakan salah satu unggas yang di pelihara oleh petani peternak yang ada di Indonesia yang berperan sebagai sumber pendapatan, membuka kesempatan kerja dan sumber protein hewani baik dari daging maupun telur. Populasi ternak bebek yang tinggi dan kontribusi produksi telur yang dihasilkan cukup besar menunjukkan salah satu potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha ternak bebek, meningkatkan konsumsi gizi keluarga akan protein hewani bahkan sebagai komoditas agribisnis (Rahayu, dkk., 2012).

Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Menurut hasil Pengembangan Peternakan Itik di Jawa Timur, itik merupakan salah satu aset nasional dan sekaligus komoditas yang bisa diandalkan sebagai sumber gizi dan sumber pendapatan masyarakat. Beberapa daerah di pantai utara Jawa Timur yaitu Mojokerto, Lamongan dan Sidoarjo memiliki potensi peternakan itik. Dengan potensi ini diharapkan usaha ternak itik tidak saja mampu menjadi usaha sampingan, namun juga sebagai penghasil pendapatan tambahan bagi keluarga.

Pada dasarnya pemeliharaan bebek telah dilakukan sejak lama oleh masyarakat pedesaan. Bagi mereka, bebek merupakan sumber mata pencaharian sehari – hari . Biasanya, mereka memelihara bebek dengan sistem gembala . setiap pagi hingga sore peternak menggembalakan bebek disawah – sawah untuk mendapatkan gabah yang tercecer sebagai sumber pakan. sistem pemeliharaannya memang masih sangat sederhana. Namun, dari telur dan daging yang dihasilkan oleh bebek peliharaan, para peternak di pedesaan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bebek telah menjadi salah

satu pilihan usaha penyedia telur dan daging sehingga dapat dijadikan ternak andalan (Sipora, dkk., 2009).

Peternak bebek di dominasi oleh peternak dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional dimana bebek di gembalakan di sawah atau di tempat – tempat yang banyak airnya, seperti sawah yang masih tergolong banyak didaerah pedesaan.

Awalnya, ternak bebek hanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan sebagai sumber pendapatan sampingan. Namun, saat ini banyak masyarakat di perkotaan yang juga mulai melirik bisnis bebek petelur sebagai salah satu sumber pendapatan. Salah satu caranya adalah bermitra dengan masyarakat pedesaan sebagai penanam modal dengan sistem bagi hasil yang menguntungkan kedua belah pihak. Ada juga masyarakat di perkotaan yang beternak bebek dengan cara membeli atau menyewa lahan di daerah pinggiran kota yang layak dijadikan peternakan bebek. Kemudian, mereka menggaji karyawan untuk menjalankan usaha peternakan bebek miliknya. (Rohani S.T., 2011).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Beberapa tahun terakhir usaha peternakan itik semakin banyak diminati sebagai salah satu alternatif usaha peternakan unggas yang menguntungkan. Semakin banyak masyarakat yang memilih itik sebagai sarana investasi dan sumber pendapatan, baik sebagai usaha sampingan maupun sebagai pendapatan utama. Besarnya peluang ternak unggas ini tentu sebagai alasan utamanya, baik beternak itik petelur, pedaging, pembibitan (penetasan), hingga usaha di sisi hilir yaitu pembuatan telur asin. Berdasarkan penelitian oleh Balai Pembibitan Ternak, pada tahun 2010 kebutuhan daging itik diperkirakan mencapai 14,3 ribu ton. Sementara itu, pasokan dari seluruh peternakan itik hanya 6,4 ribu ton. Sedangkan kebutuhan telur itik pada tahun yang sama

mencapai 193 ribu ton sementara pasokannya hanya 143 ribu ton. Hal ini tentu merupakan sebuah peluang untuk munculnya peternak itik yang baru dan tantangan bagi peternak itik yang sudah ada untuk meningkatkan produksinya. 3 Peluang investasi agribisnis itik ini cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak dibangunnya usaha ternak itik baik yang peternakan rakyat maupun perusahaan peternakan namun ada fenomena yang terjadi dalam usaha ternak itik secara umum adalah bahwa disamping prospeknya yang cerah tetapi usaha ini juga memerlukan biaya yang tinggi untuk tiap periode produksinya. Biaya yang paling banyak adalah biaya pakan ternak. Karena itu diperlukan biaya investasi yang cukup besar. Dengan mengetahui adanya biaya investasi yang cukup besar itu, perlu juga diketahui besarnya tingkat keuntungan dari usaha ini.

Berdasarkan atas hasil observasi data primer ditemukan adanya permasalahan disektor pendapatan usaha ternak bebek di Kecamatan Candi. Permasalahan dari sektor tersebut adalah usaha ternak di Kecamatan masih berjalan dengan baik, namun adanya sektor pendapatan peternak di Kecamatan Candi masih kurang maksimal, dikarenakan usaha ternak yang dijalankan memiliki pola usaha yang masih belum berjalan dengan baik.

Di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai sentra para ternak bebek yang sangat cocok untuk dikembangkan karena di Kecamatan Candi sebagian luas wilayahnya areal persawahan sehingga sangat cocok untuk dapat mengembangkan ternak itik

Akan tetapi di Kecamatan Candi sendiri para peternak Kekurangan pola usaha yang dimaksud adalah para pemilik peternakan bebek di Kecamatan masih kesulitan dalam memasarkan hasil produksi bebek petelur yang diusahakannya, harga pasar yang naik turun, cuaca dan pakan. Dari deskripsi

diatas di temukan perlunya alternatif untuk meningkatkan segi pendapatan para peternak bebek di Kecamatan Candi, hal ini juga dapat dilihat dari pola usaha ternak bebek yang di jalankan.

Karakteristik ternak bebek di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sendiri meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman beternak diantara karakteristik tersebut berpengaruh pada pendapatan ternak bebek yang ada di Kecamatan Candi. Para peternak bebek yang ada di Kecamatan Candi sendiri memiliki suatu pola usaha yang berbeda dimana dari pola usaha tersebut akan mempengaruhi adanya pendapatan para peternak bebek.

Pendapatan para peternak bebek yang ada di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo mengalami naik turun yang di pengaruhi oleh para tengkulak yang ada di pasar. Sehingga penjualan hasil produksi tidak menentu karena harga pasar yang naik turun, sehingga para ternak bebek mengalami kesulitan. Pendapatan yang mengalami naik turun dimana memerlukan suatu adanya pola usaha yang tepat bagi para peternak bebek yang ada di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sehingga pendapatan yang didapat para peternak bebek dapat membaik.

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Karakteristik peternak bebek di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo
2. Bagaimana Model Usaha Ternak Bebek di Kecamatan candi Kabupaten Sidoarjo ?
3. Berapa Pendapatan dan sekaligus menghitung efisiensi serta kelayakan usaha dari tiga Model usaha masing-masing peternak bebek di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui karakteristik dan Model usaha peternak bebek di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui Model Usaha peternak bebek di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
3. Menganalisis pendapatan dan sekaligus menghitung efisiensi serta kelayakan usaha dari tiga Model usaha peternak bebek di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang didapat diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sebagai pedoman atau informasi bagi peternak bebek di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dalam pengendalian dan pengembangan usahanya .
2. Dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kecamatan Candi dan mengambil keputusan serta memberikan informasi yang berhubungan dengan pola pemeliharaan bebek yang sudah di jalankan oleh masyarakat .
3. Dapat di gunakan sebagai bahan refrensi bagi peneltian pada bidang yang sama .

#### **1.3.3 Batasan Penelitian**

Terdapat beberapa batasan penelitian dimana diharapkan dari penelitian ini diantaranya

- Model I dimana pada pola yang pertama para peternak membeli telur yang sudah baya atau telur yang sudah siap akan ditetaskan menjadi meri atau anak bebek lalu meri dibesarkan menjadi bebek dara atau bebek dewasa, dari bebek yang telah dewasa akan siap untuk bertelur dan bebek yang sudah tidak produktif atau bebek yang tidak dapat bertelur akan di jual.
- Model II dimana pada pola yang kedua para peternak membeli telur yang sudah baya siap untuk ditetaskan menjadi anak bebek atau meri yang akan dibesarkan untuk menjadi bebek dara atau bebek dewasa akan dijual.
- Model III dimana pada pola yang ketiga para peternak anak bebek atau meri yang akan dibesarkan menjadi bebek dewasa, bebek dewasa yang siap bertelur dan dari telur itu dapat dijual atau di olah menjadi telur asin, bebek dewasa yang tidak produktif lagi atau sudah tidak dapat bertelur akan dijual.
- Untuk mengetahui skala pendapatan usaha peternak bebek.